BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu cepat dalam era globalisasi saat ini, keberadaan media massa dewasa ini sebagai media yang digunakan dalam komunikasi massa untuk penyebaran pesan bisa dikatakan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam hidup kita. Seperti melalui media massa cetak dan elektronik yaitu surat kabar, majalah, radio, televisi dan film yang telah memberikan banyak informasi dan hiburan bagi masyarakat.Berbagai hiburan dalam bentuk apapun asalkan itu bermanfaat bagi khalayak, tinggi nya minat informasi di bidang olah raga khususnya di kota Bandung membuat media media lokal harus bersaing dalam memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Perkembangan radio sudah sangat pesat karena efek dari radio tersebut sangat dirasakan oleh khalayaknya, karena orang dapat mengkonsentrasikan diri pada suara dan tidak terganggu akan adanya visualisasi. Selain itu radio tersebut bersifat satu arah (*One Way Traffic Communication*) yaitu media massa yang hanya melibatkan komunikator dan komunikan melalui sistem stimulus response, dengan arti pendengar tidak dapat bertatap muka langsung dengan si pembawa berita kalaupun itu terjadi sifatnya tertunda (*Delayed feed back*). Dilain hal dengan radio orang dapat memperoleh tiga keuntungan seperti yang dikutip Palapah dan Syamsudin dari Paul Lazarsfeld sebagai berikut :

> dalam melakukan aktifitas komunikasi massa khususnya penyajian informasi dari komunikator kepada komunikan, kredibilitas komunikator "Radio memungkinkan partisipasi audience atau seolah-olah audience menyaksikan sendiri sesuatu kejadian yang sedang disiarkannya. Para pendengar merasa seolah-olah sesuatu secara pribadi. Dan perolehan secara pribadi ini adalah oleh karena komunikasi melalui radio adalah seolah-olah mewakili suatu komunikasi *face to face*." (Palapah dan Syamsudin, 1983:11).

Bagaimanapun juga radio sebagai salah satu media komunikasi massa masih banyak diminati orang banyak, tidak diragukan lagi radio mempunyai peranan yang cukup besar dalam kehidupan manusia dewasa ini. Meski harus bersaing ketat dengan televisi swasta yang kian marak belakangan ini serta bersaing dengan media cetak, bukan berarti posisi radio menjadi surut. Bahkan sebaliknya, sebagai media yang berfungsi untuk menyampaikan informasi, pendidikan dan hiburan, radio siaran mendapat tantangan baru dan terpacu untuk tetap eksis di hati pendengarnya dan para insan radio harus lebih meningkatkan kreativitasnya dalam mengelola radio tersebut.

Selain harus bersaing dengan televisi-televisi swasta, stasiun-stasiun radiopun harus dihadapkan pada kenyataan bahwa mereka harus bersaing ketat dengan sesama radio swasta lainnya. Oleh karena itu pihak radio dalam menyajikan suatu acara harus dikemas sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan pendengar yang akhirnya dapat mengikat pendengarnya itu sendiri. Hal ini dikarenakan pendengar merupakan bagian aset sebuah stasiun radio.

Biasanya antara penyiar dengan pendengar akan terjalin ikatan batin, dari sinilah akan tumbuh kebutuhan diantara keduanya. Radio memerlukan pendengar, dan pendengar membutuhkan informasi yang dapat menambah pengetahuan

maupun hiburan. Pemenuhan kebutuhan tersebut dalam artian tercapainya keinginan khalayak untuk mendapatkan informasi, pengetahuan dan keterangan dari acara yang disajikan. Tentunya hal ini harus diiringi dengan penyajian acara yg menarik pendengarnya untuk mengikuti acara yang disajikan oleh pihak radio.

Radio adalah keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari sebuah stasiun dan kemudian diterima oleh berbagai pesawat penerima." (Santi, 2008:5). Pengertian ini memberikan penjelasan bahwa radio memiliki cakupan yang luas untuk cakupan informasi media massa, karena itu radio sedikitnya akan memberikan efek massal kepada khalayak dari proses siaran yang dilakukannya.

RRI adalah radio yang menyandang nama negara, siarannya ditujukan untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat diseluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia.RRI yang berdiri 24 hari setelah kemerdekaan Republik Indonesia yaitu 11 September 1945, mempunyai peran besar dalam perjuangan kemerdekaan dan dalam perjalanan negeri ini, pendiri RRI adalah bapak-bapak dan Ibu-Ibu Pendiri Bangsa.Setelah selama 32 tahun RRI menjadi corong pemerintah, maka berdasar UU No.32 tahun 2002, RRI berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik yang bersifat independen, netral dan tidak bersifat komersial yang tugasnya adalah memberikan pelayanan siaran informasi, pelestarian budaya, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial dan menjaga citra positif bangsa di dunia Internasional.RRI merupakan badan hukum yang didirikan oleh negara yang berdasarkan PP 12 tahun 2005 kedudukannya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden RI .(Dikutip Dari Arsip RRI)

RRI juga menyajikan program Berita olahraga yang dikemas agar lebih menarik para pendengar dengan tema acaranya “Skor 15” yang artinya Sekitar Seputar Olahraga 15. Maksud dari 15 itu merupakan jam tayang berita “Skor 15 “yaitu jam 15.00 WIB dalam siaran acara tersebut di siarkan dari hari Senin sampai dengan Sabtu frekuwensi/gelombang Skor 15 di 540 KHZ atau 650 KHZ untuk Bogor. Pola dalam jaringan yang di gunakan Score 15 menggunakan 3 jaringan yaitu Bandung, Bogor dan Cirebon. Pemberitaannya Skor 15 menyampaikan berbagai macam berita olahraga yang khususnya yg terjadi di Jawa Barat. (Dikutip dari Arsip RRI)

Berita Olahraga merupakan berita yang lebih favorit dibandingkan berita yang lainnya karena berita olahraga merupakan berita yang mudah di mengerti dan di pahami oleh kalangan masyarakat bawah atau pun kalangan masyarakat atas, karena itu berita olahraga sangat dominan di berbagai media massa seperti Koran, Majalah, Televisi dan Radio.

Pengertian olahraga adalah suatu bentuk kegiatan jasmani yang terdapat di dalam permainan, perlombaan dan kegiatan intensif dalam rangka memperoleh relevansi kemenangan dan prestasi optimal.

RRI(Radio Republik Indonesia) sebagai stasiun radio satu-satunya milik Negara, harus mampu memberikan informasi kepada masyarakat khususnya. Masyarakat Jawa Barat, sesuai dengan fungsi-fungsi media massa menurut Jallaludin Rahmat dalam buku "Komunikasi massa"fungsi media massa adalah :

1. Menyiarkan informasi (*To Inform*)
2. Mempengaruhi (*To interpret*)
3. Mendidik (*To quide*)
4. Menghibur (*To Intertain*)

Berita yang ditayangkan RRI harus mengandung kualitas dan nilai-nilai berita. Nilai-nilai berita disebutkan oleh Mitchel V.Charnley yang dikutip oleh Asep Syamsul M.Romli, dalam bukunya jurnalistik terapan, yaitu :

1. Aktual
2. Faktual
3. Penting
4. Menarik

Berdasarkan nilai-nilai berita yang diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut: **Sejauhmana Analisis Isi Berita Acara "SKOR 15" di RRI Bandung di Tinjau dari Nilai Berita.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Peneliti membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana analisis isi Berita ”SKOR 15” RRI(Radio Republik Indonesia) ditinjau dari unsur Aktualitas?
2. Sejauhmana analisis isi Berita ” SKOR 15” RRI (Radio Republik Indonesia) ditinjau dari unsur Faktualitas?
3. Sejauhmana analisis isi Berita ” SKOR 15” RRI (Radio Republik Indonesia) ditinjau dari unsur Penting?
4. Sejauhmana analisis isi Berita ” SKOR 15” RRI (Radio Republik Indonesia) ditinjau dari unsur Menarik?
5. Sejauhmana analisis isi Berita ” SKOR 15” RRI (Radio Republik Indonesia) ditinjau dari Nilai Berita?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui **Sejauhmana analisis isi Isi Berita ”SKOR 15” RRI Bandung Ditinjau dari Nilai Berita.**

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui isi Berita ” SKOR 15” RRI (Radio Republik Indonesia) ditinjau dari unsur Aktualitas**.**

2. Untuk Mengetahui isi Berita ” SKOR 15” RRI (Radio Republik Indonesia) ditinjau dari unsur Faktualitas**.**
3. Untuk Mengetahui isi Berita ” SKOR 15” RRI (Radio Republik Indonesia) ditinjau dari unsur Penting**.**
4. Untuk Mengetahui isi Berita ” SKOR 15” RRI (Radio Republik Indonesia) ditinjau dari unsur Menarik**.**
5. Untuk Mengetahui isi Berita ” SKOR 15” RRI (Radio Republik Indonesia) ditinjau dari Nilai Berita**.**

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya teori komunikasi massa dan penelitian analisis isi dengan bidang tinjauan nilai berita.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti, penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan sehubungan dengan masalah yang diteliti. Caranya yakni melalui pencarian lalu perbandingan antara ilmu dan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dengan fakta dan kondisi yang sesungguhnya terjadi di lapangan.
2. Bagi universitas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para mahasiswa, khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik yang akan melakukan penelitian yang sama.

3. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi wartawan RRI Bandung untuk lebih meningkatkan kualitas isi Berita Acara SCORE 15 yang berkaitan dengan nilai berita.

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Untuk melandasi pemikiran dalam membahas penelitian, peneliti mengemukakan pemikiran sebagai berikut :

Dilihat dari tatanan komunikasi, maka komunikasi terdiri dari beberapa bagian, yaitu komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, dan komuniaksi massa. Menurut Jalaludin Rakhmat, "komunikasi massa yaitu komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khlayak yang terbesar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau media elektronik, sehingga pesan yang sama dapat disampaikan secara serentak dan sesaat" (Rakhmat, 1996:189). "pengertian komunikasi masa terutama dipengaruhi oleh kemampuan media massa untuk membuat produksi dan untuk menjangkau khalayak dalam jumlah besar" (Mc Quail, 1996:189).

Dalam proses penggunaannya, komunikasi mengutamakan bahasa (komunikasi verbal) sebagai alat dalam melangsungkan komunikasi, tetapi kadang-kadang menggunakan penggunaan gambar, gerak tubuh juga intonasi suara (komunikasi verbal) akan sangat menunjang dan membantu dalam proses komunikasi.

Komunikasi massa sering disamakan dengan komuniaksi yang menggunakan media. Media disini adalah media massa, seperti surat kabar

mempunyai sirkulasi yang luas dalam menyebarkan informasi yang dibutuhkan oleh khalayak.

"Media massa adalah media yang khusus digunakan oleh komuniaksi massa" (Palapah dan Syamsudin, 1983:101). Media massa singkatan dari media komunikasi massa yang merupakan *channel of communication*, yaitu seluruh saluran, alat atau sarana yang dipergunakan dalam proses komunikasi. Karena kemajuan teknologi dan ditemukannya percetakan surat kabar atau media massa cetak dengan system silinder maka istilah pers muncul, pada awalnya pers terbatas pada surat kabar dan majalah dan orang yang akan menyamakan istilah jurnalalistik dengan pers, bahkan wartawan mendapatkan julukan insan pers.

Pers dituntut untuk menyampaikan laporan-laporan tentang kejadian sehari-hari secara jujur, mendalam, dan cerdas, dalam suatu konteks yang memberi arti kepada kejadian-kejadian itu. Pers dituntut untuk selalu akurat, tidak boleh berbohong. "Ini juga berarti pers harus menyatakan fakta sebagai fakta dan pendapat" (Peterson dalam Idris, 1987:99).

> "Dan merupakan tugas wartawan untuk tetap menyajikan berita yang bermanfaat dan penting untuk masyarakat, wartawan perlu mempertahankan semangat untuk menghasilkan sebuah berita yang standard dan bagaimana pun juga wartawan mengemban tugas sebagai pemasok informasi dari lembaga yang bernama pers". (Abrar,1995 : 67).

Yang terkandung dalam nilai-nilai berita menurut Mitchel V. Charnley, yaitu :

a. Aktualitas

Artinya peritiwa terbaru, terkini atau hangat (*up to date*) sedang atau baru saja terjadi (*fecent event*). Dalam unsur ini terkandung makna harfiah berita (*news*), yakni informasi tentang sesuatu yang baru (*new*). "Berita saat ini, sedang berlangsung dan seringkali adalah dari hari atau saat sebelumnya".

b. Faktualitas

Yakni adanya fakta-fakta benar-benar terjadi, bukan fiksi. Fakta muncul dari kejadian nyata, pendapat, dan pernyataan.

c. Penting

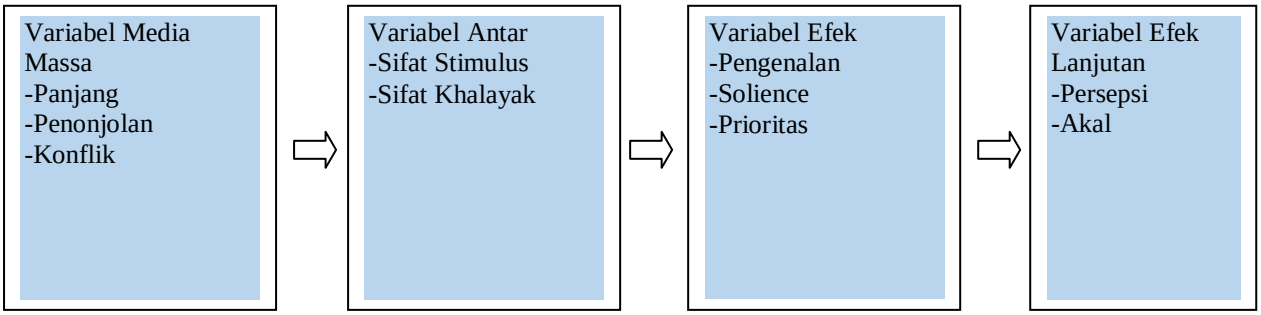
Penting disini meliputi dua hal. Pertama, besar kecilnya ketokohan orang yang terlibat dalam peristiwa, kedua, besar kecilnya dampak peristiwa pada masyarakat.

d. Menarik

Menarik artinya memunculkan rasa ingin tahu dan minat Mendengarkan. Peristiwa yang biasanya menarik perhatian pembaca (Romli, 2003:35-39).

Teori yang digunakan menggunakan teori agenda setting model yang dikenalkan oleh Mc. Combs dan D.L. Shaw dalam "*Public Opinion Quarterly*" diterbitkan tahun 1972, yang berjudul "*The Agenda Setting Function Of Mass Media*". Kedua ahli tersebut mengatakan bahwa jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. (Efendy, 2000:287).

Gambar 1.1
Model Agenda Setting



Sumber : (Rakhmat, 2000:71)

Dari variabel panjang di penelitian ini adalah berisi waktu berita sedangkan pada variabel penonjolan merupakan bentuk beritanya dan pada variabel konflik merupakan isi berita olahraga yang mengandung unsur nilai berita. Sedangkan dari variabel efek media memberikan informasi berita yang diterbitkan kepada khalayak.

Dari semua variabel terdapat efek lanjutan yang merupakan pengenalan berita kepada khalayak, penting atau tidak berita menurut khlayak serta bermutu atau tidaknya berita yang dilihat khalayak.

Konseptualisasi agenda yang potensial untuk memahami proses teori agenda setting, menurut Manhein, meliputi tiga agenda, yaitu :

1. Untuk agenda media, mencakup dimensi-dimensi :
    a. vasibiliatas (*Visibility)* : jumlah dan tingkat menonjolnya berita.
    b. Tingkat menonjol bagi khalayak (*Audience Saliance)* : relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak.
    c. Valensi (*vance*): menyenangkan atau tiadak menyenagkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa.
2. Untuk anggota khalayak, mencakup dimensi-dimensi :

a. Keakraban *(Familiarty*): derajat kesadaran akan topik tertentu.
b. Penonjolan pribadi(*Personal salience)*: relevansi kepentingan dengan ciri pribadi.
c. Kesenangan *(Favorability*): pertimbangan senang atau tidak senang akan topik berita.

3. Untuk agenda kebijaksanaan, mencangkup dimensi-dimensi :
   a. Dukungan *(Support*): kegiatan menyenangkan bagi posisi suatu berita tertentu)
   b. Kemungkinan kegiatan *(Like hood of action*): kemungkinan pemerintah melaksanakan apa yang diibaratkan.
   c. Kebebasan bertindak *(Freedom of action*): nilai kegiatan yang mungkin dilakuakan pemerintah. (Effendy, 2000 : 288-289)

Teori Agenda Setting merupakan proses linear. Konsep-konsep seperti agenda media dan agenda public, dioprasionalkan sebagai susuanan isu-isu yang diberitakan media massa, dan susunan isu-isu yang dianggap penting oleh masyarakat. Agenda media itu sendiri harus disusun oleh orang media, agenda media dalam, beberapa hal mempengaruhi atau berinteraksi dengan naluri publik terhadap isu, yang nantinya mempengaruhi agenda kebijaksanaan. Agenda kebijaksanaan adalah apa yang dipikirkan oleh para pembuat kebijakan publik dan privat penting atau pembuatan kebijakan publik yang dianggap penting oleh publik.

1.5.2 Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengupas satu variabel, yaitu Nilai Berita dari isi berita acara SKOR 15 di RRI Bandung di tinjau dari Nilai Berita. Nilai Berita ada empat, yaitu :

1. Aktualitas, artinya peristiwa terbaru, terkini atau hangat (*up to date*), kesegaran peristiwa yang di siarkan oleh RRI .
2. Faktualitas, artinya adanya fakta (*fact*), benar-benar terjadi, bukan fiksi (rekaan, khayalan atau karangan) yang di siarkan oleh RRI.
3. Penting, artinya yang didalamnya terdapat unsur tokoh yang penting dalam sebuah peristiwa yang penting dan mempengaruhi masyarakat.
4. Menarik, artinya memunculkan rasa keingin tahuan pembaca terhadap peristiwa yang terjadi sehingga menumbuhkan minat untuk mendengar.

Seperti yang diungkapkan effendy bahwa “Berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau opini, yang mengandung hal menarik atau penting kedua-duanya bagi sejumlah besar penduduk”.

Maksudnya adalah penduduk merupakan pembaca atau khalayak yang mendengar (Radio Republik Indonesia)RRI, karena berita merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi mereka, karena informasi yang disuguhkan berdasarkan fakta dan informasi yang didapat lebih cepat dan aktual serta terpercaya.

Dalam hal-hal tertentu, analisis isi mungkin cukup banyak mengungkapkan nilai-nilai, asumsi, dan lingkungan sosial para pembuat atau dalam hal isi berasal dari sumber spesifik yang dapat dikenali.

1.6 Konstruksi Kategori

Teknik penelitian yang digunakan adalah **analisis isi** *(content analysis).* M. Antonius Birowo dalam bukunya *Metode Penelitian Komunikasi Teori dan Aplikasi*, menyatakan bahwa "Analisis isi mengedepankan penyajian data secara terstruktur serta memberikan gambaran terinci tentang objek penelitian berupa pesan komunikasi." (Birowo, 2004 : 146). Data yang di teliti di buat terstruktur untuk mendapatkan hasil yg terperinci tentang apa yang terkandung dalam isi berita atau pesan komunikasi yg di teliti.

Menurut Stempel (1983), ada empat tahapan metodologis yang digunakan dalam teknik analisis isi (dalam Birowo, 2004 : 152), yaitu:

1. Penentuan unit analisis : Naskah Berita

"Langkah pertama yaitu melakukan penentuan unit analisis (gambar, judul, kalimat, paragraf, atau keseluruhan isi teks suatu berita yang akan diteliti)". (Birowo, 2004 : 152). Yang menjadi objek penelitian adalah seluruh paragraf yang terdapat dalam berita pada acara score 15. Paragraf terdiri dari kalimat-kalimat yang mengembangkan suatu gagasan dan saling berkaitan satu sama lain.

2. Konstruksi kategori : nilai berita dilihat dari penggunaan bahasa dengan unsur aktualitas, faktualitas, penting dan menarik.

Analisis isi pada dasarnya merupakan suatu cara menyandi *(coding)* pernyataan atau tulisan agar diperoleh ciri atau sifat tertentu melalui konstruksi kategori. Konstruk adalah konsep yang dapat diamati dan diukur atau memberikan batasan pada konsep. (Kriyantono, 2006 : 19). Pengembangan dan penetapan

konstruksi kategori digunakan sebagai indikator dalam mengklasifikasikan pesan komunikasi yang sedang diteliti. (Birowo, 2004 : 153).

Berikut adalah konstruk kategori yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1.1

Konstruk Kategori

Konstruk Kategori	Sub Konstruk
• Aktualitas	• Memunculkan berita terbaru • Berita yang sedang terjadi
• Faktualitas	• Beritanya bukan karangan fiksi atau khayalan • Berdasarkan fakta
• Penting	• Terdapat tokoh penting yg terlibat • Mengandung unsur kepentingan orang banyak
• Menarik	• Memunculkan rasa ingin tahu • Memunculkan minat mendengar

Sumber: Hasil Analisa Peneliti, april 2010

3. Populasi : 15 (lima belas) berita yg akan di analisis diambil dari berita acara score 15 di RRI Bandung dari tanggal 1 maret sampai 30 maret 2010.
4. Reliabilitas koding : Pengkodingan dilakukan oleh tiga orang yaitu wartawan, kepala pemberitaan dan peneliti sendiri untuk

selanjutnya diuji reliabilitasnya guna memperoleh kesepakatan terhadap alat ukur (sub konstruk).

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dalam penelitian ini metode yang di pakai adalah metode deskriptif "suatu metode penelitian yang berusaha melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secarah factual dan cermat" (Rakhmat, 2002:22).

"Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi.." (Rakhmat, 1989:34)

Sementara itu, teknik penelitiannya menggunakan analisis isi. Analisis isi menurut Jalaludin Rakhmat, mengemukakan "analisis isi berguana untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang" (Rakhmat 1985:89), sedangkan menurut Guido menggambarkan "analisis isi sebagai system formal untuk melakukan sesuatu yang sering kita lakukan secara informal dengan mengambil kesimpulan dari pengamatan isi" (Stempel 1983:7).

Analisis isi yang digunakan dalam penelitian dimaksudkan untuk memaparkan antara yang diperoleh dengan cara mengelompokan dan mentabulasikan berdasrakan ketegori yang telah ditetapkan berdasarkan data tersebut, kemudian dijelaskan dan disimpulkan.

1.8 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisi isi. Dalam penelitian ini, penulis mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara, mengadakan tanya jawab langsung kepada wartawan yang berhubungan dengan masalah ini baik yang berkompeten di lembaga penyiaraan RRI Bandung. Jenis wawancaranya adalah "*Research interview*". Yaitu wawancara yang digunakan untuk melengkapi data ilmiah (Kartono, 1999:174)
b. Lembar Koding, yaitu cara untuk mengumpulkan data dan informasi dengan dengan teknis analisis isi. Analisis isi pada dasarnya merupakan suatu tata cara menyandi (koding) pernyataan atau tulisan agar diperoleh ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu melalui oprasionalisasi variabel lalu diikuti penyusunan konstruksi ketegori untuk kemudian menelaah dan memaparkannya, dimana pada penlitian ini Analisis isi nilai berita acara SKOR 15. Analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang (Rakhmat, 1989 :122)
c. Studi Pustaka, yaitu suatu teknik untuk mendapatkan data teoritis guna memperoleh para ahli dan teorinya melalui sumber bacaan, menelaah referensi serta data-data tertulis lainnya yang sesuai dengan penelitian.

Analisis isi pada dasarnya merupakan suatu tata cara koding pernyataan atau tulisan agar diperoleh ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu melalui oprasionalisasi variabel. Namun dalam penelitian ini, penyandian berdasarkan konstruksi kategori yang telah disusun untuk kemudian menelaah dan memaparkan berita acara SKOR 15.

1.8.2 Teknik Analisis Data

Meunurut Stempel dalam bukunya analisi isi, ada empat tahapan metodologis yang digunakan dalam teknik analisi isi, yaitu pemilihan satuan analisis, konstruksi kategori, penarikan sampel, dan reliabilitas koding (Stempel dalam rakhmat 1997 : 11).

1. Pemilihan analisis, yaitu satuan penelitian yang dapat berupa kata, pernyataan, kalimat, paragraph, atau seluruh artikel. Jawabannya harus berkaitan dengan tujuan penelitian.
2. Kategori, yaitu mengidentifikasikan lambang-lambang yang relevan dengan memperhatikan :
    a) Kategori harus berkaitan dengan tujuan penelitian
    b) Ketegori harus bersifat fungsional
    c) Sistem kategori harus dapat dipakai
3. Penarikan sampel adalah memastikan bahwa sampel mewakili populasi yang dimaksudkan.
4. Reliabilitas koding, yaitu reliabilitas berarti konsisitensi klasifikasi sehingga dapat diartikan bahwa reliabilitas koding yaitu bagaiman mencari kesepakatan anatara koding terhadap ketegori yang ditentuakan terlebih

dahulu agar tidak terjadi kekeliruan pada penelitian (Stempel, dalam Rakhmat 1997:11).

Studi pustaka, yaitu teknik dengan mengumpulkan data atau keterangan dari peneliti buku, artikel dan berita di media cetak maupun informasi tertulis lain yang relevan guna mendukung penelitian.

1.8.3 Reliabilitas Koding

Reliabilitas koding merupakan alat ukur yang digunakan tingkat kesepakatan pelaku koding yaitu dengan menggunakan koefisien korelasi pearson's (C), untuk data berskala nominal. Ada perbedaan dalam pengukuran bersifat normatif dan kuantitatif perbedaan tersebut dimaklumi apabila masih berada dalam batas kesepakatan tertentu.

Koefisien korelasi pearson's C. hasil akhirnya berupa indeks reliabilitas koding yang memperlihatkan tingkat kesempatan diantara pelaku koding koefisien umum yang dipergunakan :

0.0 – 0.20 atau 0.20 % korelasi sangat rendah

0.21-0.40 atau 21-40 % korelasi rendah tapi ada

0.41-0.70 atau 41-70 & kolerasi sedang

0.71-0.90 atau 71-90 % kolerasi tinggi

0.91-100 atau 91-100 % kolerasi sangat tinggi

(Surakhamn, 1998:302).

Reliabilitas adalah konsistensi klasifikasi penelitian dapat objektif dan sistematis,

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

X^2 = Nilai chi kuadrat hitung untuk tabel

N = Ukuran populasi dalam sampel

(Sudjana, 1987:147)

Rumus (1 – C) x 100%

Untuk mengetahui presentasi tingkat kesepakatan pelaku koding digunakan indeks reliabilitas koding yang terhitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Krippendoprf (1980), (1 – C) x 100%". (Surakhman, 1998:305).

Untuk pengkodingan dilakuakan oleh orang yang bertindak sebagai koder dari penelitian analisis isi berita Politik dan Pemerintahan dalam harian umum Media Indonesia ditinjau dari Nilai Berita.

Pemilihan koder berdasarkan berbagai pertimbangan salah satunya yaitu pengalaman dan kemampuan dalam mengiterpretasikan suatu berita. Peneliti sebagai koder karena peneliti dapat juga berperan sebagai pengamat dan penganalisa, wartawan sebagai koder karena di lihat dari pengetahuannya dalam kajian di bidang jurnalistik.

1.9. Populasi dan Sampel

1.9.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan objek penelitian, dapat berupa orang organisasi, kelompok, buku lembaga, surat kabar, dan lain-lain (Rakhmat, 2000 : 78). Populasi dalam penelitian ini adalah15 berita Olahraga di acara SKOR 15 RRI Bandung dari tanggal 1 maret sampai 30 maret.

1.9.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang diangggap bisa mewakili populasi (Hasan, 2002:58).

Menurut Rakhmat (2000:78) sampel adalah bagian yang diamati atau diteliti. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah naksah berita olah raga di (Radio Republik Indonesia).

Dalam teknik pengambilan data, peneliti mengunakan racangan total sampling, artinya sampel diambil dari keseluruhan populasi dengan berita olahraga sebanyak 15 (lima belas) berita dengan data berupa naskah berita dalam program acara skor 15.

1.10 Lokasi dan waktu penelitian

1.10.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitan dilakukan di Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung Jl. Diponogoro No. 61 Bandung, Kotak Pos 1055, Telp (022) 7218073-727031, Fax. (022) 7218075 Website *www.rri.co.id*.

1.10.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan febuari 2010 sampai dengan juni 2010.

Tabel 1.2

Waktu dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul																				
2.	Penulisan Bab I																				
	Bimbingan																				
3.	Seminar UP																				
	Bimbingan																				
4.	Penulisan Bab II																				
	Bimbingan																				
5.	Pengumpulan data perusahaan																				
	Bimbingan																				
6.	Pengolahan Data																				
	Penulisan Bab III																				
	Bimbingan																				
7.	Penulisan Bab IV																				

1.11. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I berisi uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian (meliputi maksud penelitian, tujuan penelitian), kegunaan penelitian (meliputi kegunaan teoritis, kegunaan praktis), kerangka pemikiran (meliputi kerangka teoritis, kerangka konseptual), metodologi penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, populasi dan sampel, waktu dan tempat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi uraian mengenai literatur ilmu komunikasi mencakup teori-teori berdasarkan studi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Literatur tersebut meliputi tinjauan mengenai komunikasi, yakni definisi, karakteristik, proses, tujuan serta fungsi komunikasi; tinjauan mengenai komunikasi massa yakni definisi, ciri dan fungsi komunikasi massa; tinjauan mengenai media massa yakni definisi media massa; fungsi dan peranan serta jenis radio; tinjauan mengenai berita yakni definisi dan jenis rubrik serta ulasan mengenai Rubrik ”Topik, tinjauan mengenai analisis isi dan tinjauan mengenai Model Agenda-Setting.

BAB III : OBJEK PENELITIAN

Bab III berisi uraian mengenai objek penelitian atau gambaran umum media elektronik radio meliputi sejarah singkat Radio RRI Bandung, visi dan misi, profil objek penelitian yakni profil perusahaan dan pembaca, logo

perusahaan yakni logo produk dan logo promo, struktur perusahaan, *job description,* latar belakang penyajian Berita di Radio RRI, serta sarana dan pra sarana perusahaan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi uraian mengenai data dari hasil penelitian yang didapat melalui dokumentasi, studi pustaka dan wawancara dan pengolahan data melalui pengkodingan. Setelah itu dilakukan analisis data, dan dibuat deskripsi interpretasi dari hasil penelitian tersebut.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab IV berisi uraian mengenai kesimpulan dari seluruh isi penelitian serta saran-saran bagi lembaga perusahaan dan akademik.